

ANALISIS POTENSI WISATA PADA NAGARI KAMANG HILIA KABUPATEN AGAM

NOVI YANITA, RINI EKA SARI, ABDIANI KHAIRAT NADRA

Politeknik Negeri Padang

Abstarct: *This research aims to analyze and mapping the tourism potential in Nagari Kamang Hilia in Agam Regency based on 4A Components that are Attraction, accessibility, amenities, and ancillary services. Nagari Kamang Hilia has natural beauty such as hills, cave, river, forest and also farming land such as rice field, cocoa, dragon fruit, orange, durian and cassava. The study used qualitative approach. Data collecting is obtained by conducting observation, in depth interview, and documentation study. The data is then analyzed by using triangulation, comparing the results of observation, in depth interview and documentation study. The research finding reveals that there are some villages in Nagari Kamang Hilia that have tourism potentials in the form of natural attractions, cultural and artificial attractions. The accessibility also categorized as in good condition, for ancillary service, Nagari Kamang Hilia had formed "Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)" and Kamang Hilia Tourism Lovers Community (KOMPPHIL) as the management and tourism activists. Meanwhile, the amenities in Nagari Kamang Hilia still limited. Tourism potentials in Nagari Kamang Hilia can develop as natural tourism in the form of rural tourism and special interest tourism and also cultural tourism.*

Keywords: *Tourism Potential, Tourist Attraction, Nagari Kamang Hilia.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan potensi wisata di Nagari Kamang Hilia di Kabupaten Agam berdasarkan 4A Komponen yang Daya Tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan. Nagari Kamang Hilia memiliki keindahan alam seperti bukit, gua, sungai, hutan dan juga lahan pertanian seperti sawah, kakao, buah naga, jeruk, durian dan singkong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi, membandingkan hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa desa di Nagari Kamang Hilia yang memiliki potensi wisata dalam bentuk atraksi alam, budaya dan atraksi buatan. Aksesibilitas juga dikategorikan dalam kondisi baik, untuk layanan tambahan, Nagari Kamang Hilia telah membentuk "Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)" dan Komunitas Pecinta Pariwisata Kamang Hilia (KOMPPHIL) sebagai aktivis manajemen dan pariwisata. Sementara itu, fasilitas di Nagari Kamang Hilia masih terbatas. Potensi wisata di Nagari Kamang Hilia dapat berkembang sebagai wisata alam dalam bentuk wisata pedesaan dan wisata minat khusus serta wisata budaya.

Kata kunci: Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata, Nagari Kamang Hilia.

A. Pendahuluan

Nagari Kamang Hilia terletak di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Lokasinya berjarak kurang lebih 89 km dari ibukota Kabupaten Agam yaitu Lubuk Basung. Nagari Kamang Hilia terdiri dari 17 jorong dan dipimpin oleh seorang Wali Nagari beserta perangkatnya dan dibantu oleh Badan Musyawarah Nagari yang berfungsi sebagai unsur penyelenggara pemerintah Nagari. Memiliki

bentang alam yang indah, dan daerah pertanian yang subur, Nagari Kamang Hilia dianggap berpotensi sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Sumatera Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi wisata dari Nagari Kamang Hilia dan melakukan pemetaan terhadap potensi tersebut dengan menggunakan teori 4A yang dikemukakan oleh Cooper (1995). Sebuah daerah yang akan dijadikan sebagai destinasi pariwisata haruslah memenuhi unsur-unsur yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di destinasi tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan potensi pariwisata pada Nagari Kamang Hilia, sehingga dapat merancang strategi dalam pengembangan potensi pariwisata Nagari Kamang Hilia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan potensi wisata pada Nagari Kamang Hilia, Kabupaten Agam berdasarkan konsep 4A pada destinasi wisata. Oleh sebab itu penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai potensi wisata dan pemetaan potensi tersebut pada Kanagarian Kamang Hilia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball. Data primer didapatkan melalui informan yang mengetahui tentang potensi wisata dari Nagari Kamang Hilia dan juga berdasarkan hasil observasi di lapangan. Untuk mendukung data primer, diperlukan juga data sekunder yang berasal dari buku dan literatur pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data: a) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati potensi wisata apa saja yang terdapat di Nagari Kamang Hilia; b) Wawancara. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang terkait dengan topik penelitian. Pemilihan informan diambil berdasarkan acuan kualitatif agar dapat tercapai tujuan dari penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai informan adalah Wali Nagari Kamang Hilia, pengelola beberapa objek wisata yang sudah tergabung dalam kelompok sadar wisata dan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata, Wali beberapa Jorong yang memiliki potensi wisata, Bundo Kandung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mengenai komponen wisata di Nagari Kamang Hilia. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yang dilakukan melalui proses reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan triangulasi yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan guna menggambarkan informasi yang diperoleh berkaitan dengan potensi wisata yang terdapat pada Nagari kamang Hilia Kabupaten Agam. Selanjutnya akan dilakukan pemetaan dari potensi yang ada sehingga akan dihasilkan sebuah rekomendasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata di Nagari Kamang Hilia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Kamang Hilia terletak di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Nagari Kamang Hilia dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dipilih oleh masyarakat. Berjarak 89 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Agam yang berada di Lubuk Basung, dan berada 850 meter di atas permukaan laut dengan suhu berkisar 19-27 derajat celcius dengan iklim sedang. Pada sebelah utara, daerah ini berbatasan dengan Bukit Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan di sebelah barat berbatasan dengan Nagari Kamang Mudiak. Sementara di sebelah timur berbatasan

dengan Nagari Salo, Kecamatan Baso dan di sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek. Total wilayah Nagari Kamang Hilia adalah 16 km² dan hanya setengah dari wilayah tersebut yang dihuni oleh penduduk setempat karena sebahagian wilayah lainnya berupa perbukitan dan hutan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk pada Kanagarian Kamang Hilia berjumlah 5869 jiwa yang terdiri dari 2912 laki-laki dan 2957 perempuan. Daerah ini terdiri dari 17 Jorong (desa) .

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa dari 17 Jorong yang terdapat di Nagari Kamang Hilia, ada 9 Jorong yang berpotensi memiliki atraksi wisata yaitu Jorong Batu Baraguang, Jorong Solok, Jorong Bancah, Jorong Koto Nan Gadang, Jorong Binu, Jorong Guguak Rangpisang, Jorong Pintu Koto and Jorong V Kampuang. Potensi atraksi wisata tersebut dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia.

- 1) Atraksi Alam. Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa atraksi alam yang utama pada nagari Kamang Hilia adalah berupa pemandangan persawahan, perbukitan dan hutan. Keunikan alam yang terdapat di Nagari kamang Hilia adalah batu Karst yang terdapat di Jorong Binu, Jorong Guguak Rangpisang, Jorong Solok dan Jorong Bancah. Pada Nagari Kamang Hilia, batu Karst kemudian membentuk goa dan tebing bebatuan. Goa dan bebatuan dapat ditemukan di Jorong Binu, Jorong Guguak Rangpisang dan Jorong Batu Baraguang. Pada Jorong Binu dan Jorong Guguak Rangpisang, goa-goa tersebut sudah ditelusuri oleh masyarakat setempat dan oleh pecinta alam yang berasal dari luar Nagari Kamang Hilia. Di dalam goa yang terdapat di Jorong Binu dan Jorong Guguak Rangpisang, ditemukan stalagtit dan stalagmit yang terbentuk dari endapan bebatuan, dan ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta alam. Di Jorong Batu Baraguang, juga terdapat beberapa goa yang masih belum terjamah oleh manusia. Pada Nagari Kamang Hilia terdapat dua bukit yaitu Bukit Baka yang terdapat di Jorong Guguak Rangpisang dan Bukit Binu di Jorong Binu. Kedua bukit ini sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan.
- 2) Atraksi Budaya. Nagari Kamang Hilia memiliki beberapa aktifitas budaya yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, terdapat sebuah sanggar seni di Nagari Kamang Hilia yang melatih para generasi muda untuk kegiatan seni seperti tarian tradisional dan silek. Silek merupakan seni beladiri yang berasal dari Minangkabau. Silek khas yang berasal dari Kanagarian Kamang disebut dengan silek Harimau. Sementara untuk tarian tradisional hampir mirip dengan daerah lain di Sumatera Barat, hanya saja di Nagari Kamang Hilia, Randai merupakan salah satu andalan kesenian yang dikembangkan di Nagari Kamang Hilia. Selain itu, di Nagari Kamang Hilia juga terdapat makanan tradisional seperti “lapek bugih”, “kurabu”, “kapecong” dan “pua”. “Kurabu” merupakan makanan khas yang bahan utamanya adalah pakis dan terong yang dimasak berbumbu tapi tidak bersantan. “Pua” adalah sayuran mentah yang langsung dimakan, sementara kapecong merupakan makanan yang bahan utamanya adalah buah yang digoreng atau digulai. Disamping itu Nagari Kamang Hilia juga terdapat songket khas yang disebut dengan Songket Kamang. Pembuatan Songket ini ada di Jorong Dalam Koto dikelola oleh Kelompok Songket Kamang. Motif songket merupakan kreasi dari penenunnya, biasanya berupa motif burung, kupu-kupu, bunga, *siriah bagagang*, dan gonjong rumah ciek (rangkiang). Songket ini diproduksi di lokasi sebuah musholla yang salah satu bagiannya menjadi ruang produksi pembuatan songket. Selain itu di Nagari Kamang Hilia juga terdapat

batik tradisional motif Minangkabau yang diproduksi oleh Vina, salah seorang penduduk Nagari Kamang Hilia yang juga merupakan alumni dari Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Jenis batik yang diproduksi ini adalah batik tulis dengan masa produksi lebih kurang satu minggu tergantung tingkat kesulitan pembuatan batiknya.

- 3) Atraksi Buatan Manusia. Nagari Kamang Hilia memiliki beberapa atraksi wisata buatan manusia seperti Rumah gadang yang terdapat di Jorong Bancah, Jorong IV Kampung, dan Jorong Pintu Koto. Pada objek wisata Luak Gadang yang terdapat pada Jorong Guguak Rangpisang, terdapat dua kolam ikan, dan ditengah dari salah satu kolamnya terdapat sebuah kapal yang dapat dicapai oleh pengunjung dengan menggunakan rakit. Pada objek ini juga terdapat permainan anak-anak berupa ayunan dan perosotan. Selain itu di objek wisata Luak Gadang, pengunjung juga dapat memberi makan ikan yang terdapat di kedua kolam ikan. Pada zaman penjajahan Belanda, terjadi perang antara masyarakat Kamang Hilia melawan Belanda. Pada saat itu jatuh korban dari masyarakat Kamang Hilia yang berjumlah 71 orang yang dimakamkan pada sebuah area pemakaman yang terletak di Jorong V Kampuang. Pada pemakaman ini juga terdapat makam pahlawan yang gugur pada masa Perang Paderi sebanyak 8 orang pahlawan. Untuk mengenang perjuangan pahlawan pada perang Kamang maka dibangunlah sebuah monument yang terdapat di Jorong Pintu Koto. Monumen dan area pemakaman ini merupakan atraksi yang bisa dikategorikan sebagai wisata sejarah di Nagari Kamang Hilia. Di Jorong Pintu Koto juga terdapat sebuah peternakan kambing yang saat ini sudah memproduksi susu kambing lebih kurang 2-3 liter dalam sehari. Produk yang dihasilkan dari peternakan kambing ini adalah susu segar dan olahan dari susu kambing berupa ice cream

Kondisi aksesibilitas yang terdapat pada Nagari Kamang Hilia dapat dikatakan dalam kondisi baik karena sebagian besar jalan pada Nagari Kamang Hilia merupakan jalan aspal dan beton yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat dengan lancar. Akses jalan pada Nagari Kamang Hilia berupa jalan lingkar dan nagarinya juga tidak terlalu luas sehingga semakin memudahkan wisatawan untuk mengakses semua potensi wisata yang terdapat pada nagari ini. Sementara itu untuk transportasi menuju Nagari Kamang Hilia dapat menggunakan kendaraan umum dan pribadi. Kendaraan umum yang dapat digunakan meliputi angkutan pedesaan dari terminal Bukittinggi, ojek, dan ojek online.

Akomodasi. Saat ini fasilitas akomodasi yang terdapat pada Nagari Kamang Hilia baru terdapat satu penginapan yaitu "Pendopo Batu Bajak" yang terletak pada Jorong Koto Nan Gadang. Pendopo ini merupakan milik dari Ibu Indria yang juga merupakan pemilik salah satu hotel di Kota Bukittinggi. Meskipun baru terdapat satu akomodasi di Nagari Kamang Hilia, namun banyak terdapat rumah penduduk yang berpotensi untuk dijadikan homestay. Rumah tersebut terdapat pada Jorong IV Kampuang, Jorong Pintu Koto (Rumah Gadang Datuak Rajo Panghulu), Jorong Solok, Jorong Binu, Jorong Ladang Darek, Jorong Bancah, Jorong V Kampuang, Jorong Batu Baraguang.

Rumah Makan. Pada Nagari Kamang Hilia terdapat dua buah rumah makan yang berlokasi di Jorong Pintu Koto dan Jorong Koto Panjang. Rumah makan ini menyediakan makanan khas Minangkabau seperti, dendeng batokok, goreng belut, gulai tunjang, rendang dan minuman khas yaitu teh telur. Selain itu pada objek wisata Luak Gadang Bukik Baka telah tersedia pujasera yang menyediakan makanan seperti

mie instan, snack, panganan local dan berbagai jenis minuman. Berdekatan dengan Gua Binu juga terdapat sebuah warung kopi yang menyediakan panganan lokal dan minuman.

Tempat Ibadah. Setiap Jorong di Nagari Kamang Hilia memiliki tempat ibadah yaitu masjid dan musholla, akan tetapi terdapat satu musholla yang menyimpan cerita sejarah yaitu “Musholla Syuhada” yang terdapat pada Jorong V Kampung, tepatnya di depan Taman Makam Pahlawan Perang Kamang 1908. Bentuk pelayanan tambahan lainnya adalah pelayanan kesehatan berupa puskesmas pembantu yang terdapat pada Jorong Nan VII dan Jorong Ladang Darek

Ancillary Service (Pelayanan Tambahan). Pada Nagari Kamang Hilia sudah terdapat beberapa pelayanan tambahan berupa: 1) Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), terdapat di Jorong Binu, Jorong Guguak Rangpisang; 2) Komunitas Pecinta Pariwisata Kamang Hilia (Kompphil), memiliki pusat kegiatannya pada Jorong Batu Baraguang yang diketuai Bapak Elfindri. Kompphil ini kegiatannya fokus kepada pembinaan masyarakat untuk pengelolaan Homestay di Nagari Kamang Hilia.

Potensi Pengembangan Pariwisata di Nagari Kamang Hilia. Nagari Kamang Hilia, beberapa potensi pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan yaitu berupa wisata alam yang dapat dikelompokkan menjadi wisata pedesaan dan wisata petualang serta wisata budaya: a) Wisata Alam. Atraksi wisata yang paling banyak dijumpai di Nagari Kamang Hilia adalah berupa atraksi alam, oleh sebab itu jenis wisata yang bisa dikembangkan di Nagari Kamang Hilia adalah berupa wisata minat khusus (adventure) dan wisata pedesaan. Untuk wisata adventure kegiatan yang bisa dilakukan di Nagari Kamang Hilia berupa susur goa, soft trekking, camping dan hiking. Sementara untuk wisata pedesaan, banyak aktivitas yang bisa dilakukan pengunjung diantaranya adalah kegiatan keseharian masyarakat pedesaan seperti bercocok tanam, berternak, dan melakukan aktifitas memasak dengan warga desa dan menikmati kuliner khas dari Nagari Kamang Hilia; b) Wisata Budaya. Nagari Kamang Hilia juga memiliki potensi seni, budaya dan sejarah, yang bisa dikembangkan menjadi wisata budaya. Pengunjung dapat menikmati beberapa kesenian khas Nagari Kamang Hilia seperti Randai dan Silek Harimau Mereka bisa turut serta mempelajari gerak tari dan silek tersebut. Disamping itu pengunjung juga bisa mempelajari cara menenun songket dan membuat batik tradisional Minangkabau. Pengunjung dapat terlibat dalam pembuatan kerupuk ubi khas Nagari Kamang dan membawanya sebagai oleh-oleh. Dengan adanya sejarah perang Kamang dan perang Paderi di Nagari Kamang Hilia, para pengunjung juga dapat mengetahui dan mengunjungi makam pahlawan yang terdapat di Jorong V Kampung.

D. Penutup

Berdasarkan bahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Nagari Kamang Hilia memiliki potensi wisata yang layak dikembangkan menjadi sektor dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang saat ini terdapat di Nagari Kamang Hilia berbentuk potensi alam, budaya dan buatan manusia yang terdapat di 9 Jorong dari 17 Jorong yang ada di Kanagarian Kamang Hilia. Komponen wisata sebagai penunjang kegiatan pariwisata di Nagari Kamang Hilia sudah cukup memadai, meskipun masih ada komponen yang belum lengkap pada saat ini seperti untuk komponen *amenities* atau fasilitas. Untuk komponen atraksi, Nagari Kamang Hilia sudah mempunyai semua bentuk atraksi mulai dari atraksi alam, budaya dan buatan manusia, sementara untuk komponen aksesibilitas pada Nagari Kamang Hilia

sudah bisa dikategorikan baik, Potensi-potensi wisata yang terdapat pada Nagari Kamang Hilia dapat dikembangkan menjadi dua konsep, yaitu konsep wisata alam dan wisata budaya. Pengembangan wisata alam di Nagari Kamang Hilia dapat berupa wisata pedesaan dan wisata petualang. Selain wisata alam, potensi-potensi yang terdapat pada Nagari Kamang Hilia dapat dikembangkan menjadi wisata budaya karena banyak memiliki budaya khas yang masih dilestarikan sampai saat ini.

Daftar Pustaka

- Bagyono. 2007. *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta. Bandung.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- P. Beedie, 2016. "Adventure tourism," Routledge Int. Handb. Outdoor Stud., no. July.
- Pendit, Nyoman S, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- R. D. Division, 2010. "Rural Tourism – An Overview October 2010," J. Sustain. Tour., no. October.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012*, Hal 153-158. Jakarta: FE Pancasila
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava media.
- Swarbrooke, J., Beard, C., Leckie, S., & Pomfret, G. (2003). *Adventure Tourism - The new frontier*. Oxford: Elsevier.
- Suut Amdani. 2008. *Analisis Potensi Wisata Alam Pantai di KAbupaten Gunung Kidul. Skripsi*. Yogyakarta . Fakultas Geografi UMS.
- Suwena, I.K. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.